

**ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY INDECES***

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**Wulan Suci**

**NPM. 1551020325**

**Jurusan: Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/ 2019 M**

**ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY INDECES***

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**Wulan Suci**

**NPM. 1551020325**

**Jurusan: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A**

**Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tengah mengalami pertumbuhan yang pesat. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berkerja berdasarkan prinsip syariah, berbeda dengan bank konvensional yang sama sekali tidak memperhitungkan prinsip-prinsip syariah. *Islamicity performance index* merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah yang tidak hanya dari segi kemampuannya dalam menghasilkan laba atau *financial performance*, akan tetapi juga mampu mengevaluasi kinerja bank syariah yang berkaitan dengan *social performance* serta kehalalan pendapatan dan investasi dari bank syariah itu sendiri.

Rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah Periode 2014-2017 dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance index*? dan Bagaimana dampak kinerja Bank Umum Syariah periode 2014-2017 dengan menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance index*? Adapun tujuan penelitian ini mengetahui dan menjelaskan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2017 dengan menggunakan pendekatan *Islamicity performance index* serta untuk mengetahui bagaimana dampak kinerja Bank Umum syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity performance Index*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan BUS periode 2014-2017. Populasi yang digunakan yaitu seluruh Bank Umum Syariah pada periode 2014-2017. Teknik penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *financial performance* BUS dalam rasio akad berbasis bagi hasil bank syariah mendapatkan predikat “Kurang Baik”. Bank umum syariah juga telah menginvestasikan dananya pada investasi yang halal secara keseluruhan sehingga mendapatkan predikat “Sangat Baik”, dan telah menerima pendapatan halal sebesar 99% dan mendapatkan predikat “sangat Baik”. Sementara untuk kinerja sosial, dalam hal penyaluran zakat bank umum syariah mendapatkan predikat “Tidak Baik”, sedangkan dalam hal pendistribusian pendapatan bagi para *stakeholder*, bank umum syariah mendapatkan predikat “Cukup Baik”.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, *Islamicity Performance Index*, Bank Umum Syariah (BUS).





**UNIVERSITAS KEMENTERIAN AGAMA  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ISLAMICITY INDECES**

**Nama Mahasiswa : Wulan Suci**

**NPM : 1551020325**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

**Bandar Lampung, 2019**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Suharto S. H., M. A**

**NIP. 195304231980031003**

**Okta Supriyaningsih, S.E., M.E., Sy**

**Ketua Jurusan**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP.19820808 2011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYRI'AH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ISLAMICITY INDECES** disusun oleh **Wulan Suci, NPM: 1551020325** Jurusan Perbankan Syari'ah, diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 15 November 2019**

**TIM MUNAQSAH**

**Ketua Sidang: Ahmad Habibi, S.E., M.E.**

**Penguji 1 : Deki Fermansyah, M.Si**

**Penguji 2 : Prop. Dr. H. Sunarto, S.H., M.A.**

**Sekretaris : M. yusuf Bachtiar, M.E.**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

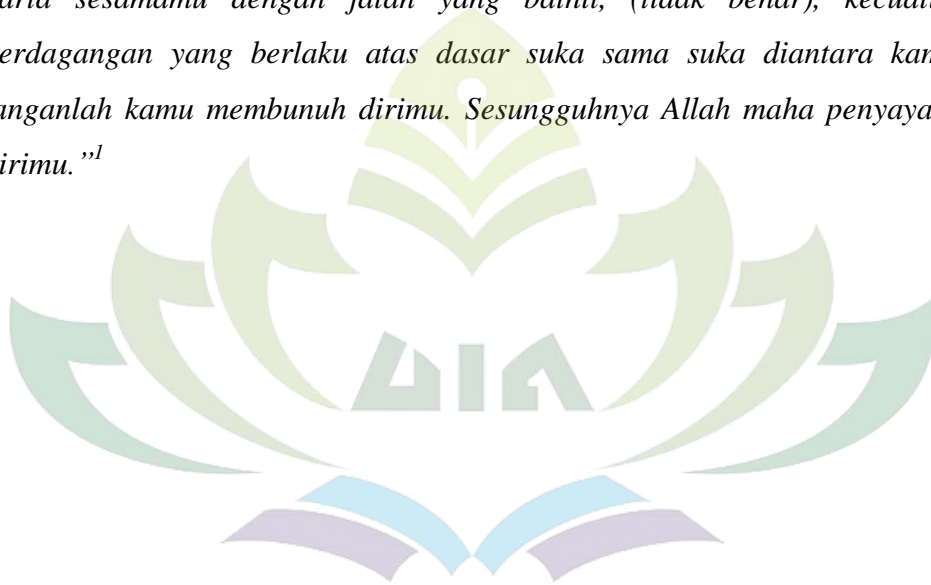
**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman,janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah maha penyayang pada dirimu.”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: As-Syifa, 2008), h.83.



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahku tercinta Romli Yusuf dan Ibundaku tercinta Sumiyati terima kasih atas segala cinta, doa, kesbaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, berkat pengorbanan jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kemurahan rezeki dan keberkahan umur serta selalu dalam perlindungan Allah SWT. Aminyarabbal'amin.
2. Kakak-kakak ku tersayang Endra Budi, Neti Putri, Linda Sari dan Lili Tobing yang senantiasa mendukung dengan doa maupun materi yang diberikan untukku.
3. Kepada sahabat-sahabatku tercinta, Aisyah Amini, Sabta aulia rahma, Herlina, Desta Lia , Rini Nelsiana, Mita, Binti, Nani Sartika dan Istiqomah terimakasih untuk doa, semangat dan dukungannya.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi kampus tempatku menimba ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama Wulan Suci oleh Ibu dan Bapakku tercinta yang merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Dilahirkan pada tanggal 13 Januari 1997 di Datar Bancong. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama di (SDN) Datar Bancong Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan selesai pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (MTS) Radudlatul Muta'alimin Kasui Kabupaten Way Kanan selesai pada tahun 2012.
3. Madrasah Aliyah (MA) Radudlatul Muta'alimin Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan selsai pada tahun 2015.
4. Pada tahun yang sama 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Index*”

Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan studi di jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi, tak lupa dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengayomi mahasiswa.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.,Sy. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam proses akademik berlangsung sehingga kami bisa menyelesaikan program studi Perbankan Syariah dengan baik.

3. Bapak Prof.Dr.H.Suharto,S.H.,M.A. selaku pembimbing I yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
4. Ibu Okta Supriyaningsih,S.E.,M.E.Sy. selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
5. Bapak/Ibu Civitas Akademik Fakultas Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi kepada penulis.
7. Sahabat seperjuangan Perbankan Syariah 2015 khususnya Perbankan kelas A, yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS dan UAS hingga proses penulisan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhkuwah islamiyah. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Perbankan Syariah.

Bandar lampung, 15 – September - 2019

Penulis,

**Wulan Suci**

**1551020325**





## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| COVER LUAR.....  |      |
| COVER DALAM.....   |      |
| HALAM JUDUL.....   | i    |
| ABSTRAK.....   | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN.....  | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                                       | vi   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | v    |
| MOTTO.....   | vi   |
| PERSEMBAHAN.....   | vii  |
| RIWAYAT HIDUP.....   | viii |
| KATA PENGANTAR.....  | ix   |
| DAFTAR ISI.....  | xi   |
| DAFTAR TABEL.....  | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....   | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | ixvi |
| <br>   |      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                       |      |
| A. Penegasan Judul.....  | 1    |
| B. Alasan Memilih Judul.....                                   | 2    |
| C. Latar Belakang Masalah.....                                 | 3    |
| D. Rumusan Masalah.....  | 12   |
| E. Tujuan Penelitian.....                                      | 12   |
| F. Batasan Masalah.....  | 12   |
| G. Manfaat Penelitian.....                                     | 13   |
| <br>   |      |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                   |      |
| A. Perbankan syariah.....                                      | 15   |
| 1. Pengertian Perbankan Syariah.....                           | 15   |
| 2. Dasar Hukum Operasional Perbankan Syariah.....              | 16   |
| 3. Filsafah Operasional Perbankan Syariah.....                 | 16   |
| 4. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah.....                    | 17   |
| B. Kinerja Keuangan.....                                       | 18   |
| 1. Kinerja Keuangan Syariah.....                               | 19   |
| 2. Dasar Hukum Kinerja Keuangan Syariah.....                   | 20   |
| 3. Tujuan Kinerja Keuangan Syariah.....                        | 21   |
| C. Teori Dasar.....  | 22   |
| 1. <i>Islamicity Performance Index</i> .....                   | 22   |
| 2. Standar Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i> ..... | 31   |



|   |    |
|---|----|
| D. Penelitian Terdahulu Yang Relefan .....  | 34 |
| E. Kerangka Pikir .....   | 37 |
| <br>BAB III METODE PENELITIAN   |    |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian .....   | 39 |
| B. Jenis dan Sumber Data .....  | 39 |
| C. Populasi dan sampel .....  | 40 |
| D. Definisi Operasional Variabel .....  | 42 |
| E. Metode Pengumpulan Data .....  | 43 |
| F. Tehnik Analisis Data .....   | 45 |
| <br>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA   |    |
| A. Penyajian Hasil Penelitian .....   | 47 |
| 1. Gambaran Singkat Objek Penelitian .....  | 47 |
| 2. Hasil Uji Non Statistik .....  | 62 |
| a. Bank Muamalah Indonesia .....  | 63 |
| b. Bank Syariah Mandiri .....   | 67 |
| c. Bank Syariah Mega Indonesia .....  | 71 |
| d. Bank BRI Syariah .....   | 75 |
| e. Bank BNI syariah .....   | 79 |
| B. Analisa Data .....   | 83 |
| 1. Kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> .....        | 83 |
| 2. Dampak kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> ..... | 89 |
| <br>BAB V PENUTUP   |    |
| A. Kesimpulan .....   | 91 |
| B. Saran .....  | 92 |
| <br>DAFTAR PUSTAKA  |    |
| <br>LAMPIRAN-LAMPIRAN   |    |

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia.....                  | 6  |
| Tabel 1.2 Standar Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i> .....          | 31 |
| Tabel 2.2 Hasil Penilaian Predikat <i>Islamicity Performance Index</i> .....   | 33 |
| Tabel 1.3 Populasi Penelitian .....  | 41 |
| Tabel 4.1 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i> Bank Muamalah .....                | 63 |
| Tabel 4.2 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i> Bank Muamalah .....             | 63 |
| Tabel 4.3 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Bank Muamalah .....        | 64 |
| Tabel 4.4 Hasil <i>IIH Vs INIH</i> Bank Muamalah .....                         | 65 |
| Tabel 4.5 Hasil <i>IIC VS INIC</i> Bank Muamalah .....                         | 66 |
| Tabel 4.6 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i> Bank Syariah Mandiri .....         | 67 |
| Tabel 4.7 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i> Bank Syariah Mandiri .....      | 67 |
| Tabel 4.8 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Bank Syariah Mandiri ..... | 68 |
| Tabel 4.9 Hasil <i>IIH Vs INIH</i> Bank Syariah Mandiri .....                  | 69 |
| Tabel 4.10 Hasil <i>IIC VS INIC</i> Bank Syariah Mandiri .....                 | 70 |
| Tabel 4.11 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i> Bank Syariah Mega .....           | 71 |
| Tabel 4.12 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i> Bank Syariah Mega .....        | 71 |
| Tabel 4.13 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Bank Syariah Mega .....   | 72 |
| Tabel 4.14 Hasil <i>IIH Vs INIH</i> Bank Syariah Mega .....                    | 73 |
| Tabel 4.15 Hasil <i>IIC VS INIC</i> Bank Syariah Mega .....                    | 74 |
| Tabel 4.16 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i> Bank BRI Syariah.....             | 75 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.17 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i> Bank BRI Syariah.....       | 75 |
| Tabel 4.18 Hasil <i>Equitable Diztribution Ratio</i> Bank BRI Syariah.....  | 76 |
| Tabel 4.19 Hasil <i>IIH Vs INIH</i> Bank BRI Syariah.....                   | 77 |
| Tabel 4.20 Hasil <i>IIC VS INIC</i> Bank BRI Syariah.....                   | 78 |
| Tabel 4.21 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i> Bank BNI Syariah .....         | 79 |
| Tabel 4.22 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i> Bank BNI Syariah .....      | 80 |
| Tabel 4.23 Hasil <i>Equitable Diztribution Ratio</i> Bank BNI Syariah ..... | 80 |
| Tabel 4.24 Hasil <i>IIH Vs INIH</i> Bank BNI Syariah .....                  | 82 |
| Tabel 4.25 Hasil <i>IIC VS INIC</i> Bank BNI Syariah .....                  | 82 |





## DAFTAR GAMBAR

Halaman Gambar

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....38



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini guna mempertegas pokok bahasan dan diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang penulis maksudkan. Adapun judul dari penelitian ini adalah:” **ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY INDECES*** “. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan, adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja keuangan, adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu Yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>1</sup>
2. Bank Umum Syariah (BUS) menurut UU No 21 tahun 2008 adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup>
3. *Islamicity Performance Index*, merupakan alat ukur kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada

---

<sup>1</sup>Sucipoto, *Penilaian Kinerja Keuangan* ,Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2003, h. 2.

<sup>2</sup> Tentang Perbankan Syariah (on-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id> ( 30 Juni 2019).

dalam bank syariah.<sup>3</sup> Terdapat beberapa rasio didalamnya, yaitu: *profit sharing ratio, zakat performace ratio, equitable distribution ratio, directors – employees welfare ratio, Islamic income vs non Islamic income, Islamic investment vs non Islamic investment*, dan *AAOIFI Index*.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi dari beberapa kalimat diatas, maka yang dimaksud dengan “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*” adalah bagaimana penilaian kinerja BUS berdasarkan beberapa rasio yang terdapat dalam pendekatan *Islamicity Performance Index*.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Terdapat beberapa alasan yang memotivasi penulis untuk menjadikan judul ini sebagai bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Alasan obyektif**

Persoalan ini merupakan persoalan yang menarik untuk diteliti. Hal ini mengingat bahwa pendekatan *Islamicity performance index* memiliki indikator berupa rasio-rasio yang mampu

---

<sup>3</sup> Defri Duantika, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan *Islamicity Performance Index*”. ( Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif nHidayatullah, Jakarta,2015), h. 25.

<sup>4</sup> Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. al.“*Alternative Disclosure&Performance Measures For Islamic Bank*”. (Jurnal Internasional University Of Kuala Lumpur dan Universiti Tenaga Nasional (UNITEN), Malaysia, 2004), h. 6.



mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang terdapat dalam kinerja Bank Umum Syariah.

## 2. Alasan subjektif

- a. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang saat ini sedang ditempuh peneliti, yaitu Perbankan Syariah.
- b. Penelitian ini belum pernah dilakukan, diteliti, dan dibahas sebelumnya oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.
- c. Penelitian ini mampu untuk diselesaikan oleh peneliti dengan pertimbangan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan BUS yang tersedia pada *website* Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan, serta ketersediaan bahan literatur, data dan informasi lainnya yang cukup memadai.

## C. Latar Belakang Masalah

Sejarah ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia sudah mulai berkembang sejak adanya pandangan mengenai hukum bunga bank yang dikemukakan oleh para ulama atau sarjana Islam, musyawarah organisasi keislaman, dan dukungan pemerintah serta bank Indonesia.<sup>5</sup> Sejarah keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1992 ditandai dengan berdirinya bank Muamalat.<sup>6</sup> Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkan Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang secara

<sup>5</sup> Darsono, dkk, *perbankan syariah di indonesia*, Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2017, h.8.

<sup>6</sup> Veitzhal rivai dan arviyan arifin, *islamic banking*, jakarta: bumi aksara, 2010, h. 503

eksplisit memperbolehkan bank menjalankan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil.<sup>7</sup>

Evaluasi kinerja adalah satu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target-target yang disusun di awal. Hal ini menjadi bagian penting kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam Islam, keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep *mushabahah* merupakan representasi yang mendasar dari evaluasi kinerja, yang bisa diterapkan untuk individu atau perusahaan. Hal ini kemudian menjadi landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bagi bank syariah.

Kepentingan dan harapan dari setiap *stakeholder* bank syariah tentu harus diupayakan agar terpenuhi oleh bank syariah. Sesuai dengan kerangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah ( DSAK) dan telah diriview oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Ada beberapa prinsip yang harus diikuti pada transaksi secara syariah meliputi: prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), kedailan (*'adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), universalisme (*symuliyah*) .<sup>8</sup> Berdasarkan seluruh kepentingan dan harapan *stakeholder* terhadap bank syariah tersebut dapat diakomodasi oleh sistem penilaian kinerja keuangan

---

<sup>7</sup> Ghofur Anshori, Abdulah, *perbankan syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 2009, h.5.

<sup>8</sup> Slamet wiyono, taufan maualan, *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta,: Mitra Wacana Media, 2012, h.32.

(*financial performance*), dan kinerja sosial (*social performance*) yang dikembangkan secara komperenship. Kinerja keuangan bank syariah bisa dilihat dari beberapa indikator dalam pengukuran kesehatan bank syariah.

Kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat setiap periode. Analisis laporan keuangan bank syariah dalam hal ini yang dilakukan dengan menggunakan *Islamicity performance Index*. Indeks ini memberikan manfaat untuk membantu *stakeholder* yaitu deposan, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan islam.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur inerja oeganisai, tatapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. Hameed et al. Telah mengembangkan indeks yang dinamakan *Islamicity Indeces*, yang terdiri dari *Islamicity disclourse Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah.

*Islamicity Disclosure Index* dimaksudkan ntuk menguji seberapa baik bank syariah menggunakan informasi yang erguna bagi *stakeholder* sehingga tidak dapat di gunakan untuk mengukur kinerja bank syariah, sedangkan *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materealistik dan spritual

yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah.

Berdasarkan data yang terdapat di dalam statistik perbankan syariaah yang dirilis oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Aset bank syariah pada tahun 2017 telah mencapai 382,78 triliun.<sup>9</sup> Sedangkan pertumbuhan perbankan secara kuantitas telah ditunjukkan dengan semakin banyaknya bank umum syariah dan unit usaha syariah yang dibuka oleh konvensional. Pertumbuhan perbankan syariah secara nasional dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia**

| Tahun                               | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  |
|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Bank Umum Syariah                   |       |       |       |       |
| -Jumlah bank                        | 12    | 12    | 13    | 13    |
| -Jumlah Kantor                      | 2.163 | 1.990 | 1.869 | 1.822 |
| Unit Usaha Syariah                  |       |       |       |       |
| -Jumlah bank umum yang memiliki Uus | 22    | 22    | 21    | 21    |
| -Jumlah Kantor                      | 320   | 325   | 322   | 348   |
| Bank Perkreditan Rakyat Syariah     |       |       |       |       |
| -Jumlah bank                        | 163   | 162   | 166   | 168   |
| -Jumlah Kantor                      | 439   | 433   | 453   | 458   |
| Total Kantor                        | 3.119 | 2.944 | 2.844 | 2.830 |

Sumber data : statistik perbankan syariah dan Otoritas Jasa Keuangan 2017.

Kuantitas perbankan syariah terus mengalami peningkatan, namun sebenarnya pertumbuhan bank syariah ini bukan berarti tanpa masalah,

<sup>9</sup> Statistik Perbankan Syariah (On-Line), Tersedia Di <http://www.ojk.go.id> Desember 2017.



sehingga perjalanan perbankan syariah di Indonesia pasti mendapat tantangan-tantangan. Salah satu tantangan bank syariah adalah bagaimana untuk dapat menjaga kepercayaan dari *stakeholder*, berapa pihak yang terdiri dari *stakeholder* bank syariah antara lain adalah, sumber daya manusia atas bank syariah itu sendiri (dewan komisaris, dewan direksi, dan karyawan) serta pihak luar (investor, pemerintah, dan masyarakat).<sup>10</sup> kepercayaan ini akan sangat berguna bagi upaya bank syariah untuk terus tumbuh dan berkembang sehingga menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

*Artinya Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah memerintahkan para qadhi dan penguasa apabila mereka memutuskan perkara diantara rakyatnya agar mereka memutuskannya dengan

<sup>10</sup> Depri duantika, "Analisis perbandingan kinerja perbankan syariah berdasarkan RGEK dan islamicity performance index", Skripsi Fakultas Syariah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015, h. 25.

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bekasi, 2013 h, 87.

kebenaran, maka disini Allah memerintahkan para rakyat untuk mentaati pemimpin mereka. Amanat terhadap sesamanya yang harus dilaksanakan antara lain: mengembalikan titipan kepada yang punya dengan tidak kurang satu apapun, tidak menipunya, memelihara rahasia dan lain sebagainya dan termasuk juga di dalamnya.<sup>12</sup> Dan hal itu didahului dengan perintah untuk mentaati-Nya dan mentaati Rasul, karena qadhi atau penguasa apabila menyelisihi hukum Allah dan rasul-Nya maka hukum mereka tidak berlaku. Mereka adalah para Imam, Sultan, Qadhi, dan semua yang memiliki kekuasaan yang syar'i dan bukan kekuasaan yang mengikuti thaghut. Hadist Ahmad meriwayatkan bahwa Rosulullah SAW.

Bersabda:

أَرْبَعٌ إِذَا كُنَّ فِيكَ فَلَا عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا حِفْظُ أَمَانَةٍ وَ صِدْقُ حَدِيثٍ وَ حُسْنُ خَلِيقَةٍ وَ عِفَّةٌ فِي طَعْمَةٍ

*Artinya: Ada empat hal yang apabila terdapat pada dirimu maka tidak akan luput darimu dunia ini, yaitu menjaga amanah, jujur dalam berbicara dan akhlak yang baik serta iffah (menjaga kehormatan diri) ketika makan (menjaga dari hal-hal yang haram dalam makanan).” (HR. Ahmad (2/177) dan Baihaqi (4/321) dari Abdullah bin ‘Amr. Lihat dalam kitab As-Silsilah As-Shahihah no. 733)*

Menurut hadist di atas dapat dijelaskan bahwa setiap pengusaha muslim untuk merenunginya dan menjadikan fokus perhatiannya. Bahkan semestinya hadits ini disebarkan di kalangan para pengusaha dan di tempat-tempat jual-beli dan syarikat dagang, sehingga

<sup>12</sup> Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya*, Jakarta, Widya Cahaya, 2011.h, 197.

mereka bisa memperbaiki jalan dan metode mereka dalam berjual-beli dan bermuamalah. Karena 4 perkara ini merupakan asas yang kokoh untuknya, dan tidak ada kompromi baginya sebesar apapun penghasilannya. Dalam hadits ini terkandung solusi yang bijak dan sangat agung untuk menanggulangi kerusakan yang besar akibat perangai manusia dalam menyikapi dunia dan godaannya, serta dalam berniaga, mencari harta, dan mencari keuntungan materi. Sesungguhnya yang demikian itu tidak akan selamat kecuali pengusaha yang menjaga 4 pilar yang disebutkan dalam hadits tersebut, dan bersikeras untuk tidak mencorengnya dengan sesuatu apapun, dan menjadikannya pilar kokoh yang tidak disia-siakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hameed yang berhasil menemukan alat ukur baru yang disebut *Islamicity performance index*. Terdapat tujuh rasio yang diukur dari *Islamicity performance index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performace ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors –employees welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*, *Islamic investment vs non Islamic investment*, dan *AAOIFI Index*.

Pengukuran kinerja saat ini hanya menampilkan kinerja keuangan saja sehingga diperlukan kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spritual dan sosial yang terkandung dalam bank

syariah. Nilai –nilai spritual dan sosial yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang keadilan, kehalaan dan kesucian.<sup>13</sup>

Bank syariah belum maksimal dan memprioritaskan kinerja sosaialnya yang terdiri dari *zakat performance ratio I* dan *dirictor-employees welfore ratio* digunakan untuk menilai bank syariah. Hal ini tercermin dalam belum maksimalnya bank syariah dan mengeluarkan zakat dan masih ada beberapa bank syariah yang belum melaksanakan pembayaran zakat padahal bank syariah merupakan institusi yang seharusnya menekankan pembayaran zakat sebagai tujuan.

Zakat perusahaan adalah sebuah fenomena baru sehingga hampir di pastikan tidak ditemukan dalam kitab fikih klasik ulama kontemporer melakukan dasar hukum zakat perusahaan melalui upaya qiyas,yaitu zakat perusahaan pada perdagangan, zakat perdagangan itu sendiri sama dengan investasi, bedanya zakat perusahaan bersifat kolektif. Gejala ini dimulai dengan prakasa para pengusaha dan manajer muslim modern untuk mengeluarkan zakat perusahaan.<sup>14</sup>

Sebelum peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai penilaian kinerja kauangan bank syariah dengan pendekatan *Islamicity Performance Index*. Telah ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah meneliti kinerja bank syariah, antara lain:

---

<sup>13</sup> Prasetyo Adi Sulisty, *Et Al*,”Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index*, Studi Pada BSM Dan BMI”. Forum Riset Keuangan Syariah 1, 2002,H.3

<sup>14</sup> Muhamad, *Manajemen keuangan syariah*, Yogyakarta:UUP STIM YKPN, h. 625.



Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Akbar Miranata pada tahun 2014, pendekatan teori yang digunakan adalah *Islamicity Performance Index*, dengan hasil kinerja keuangan Bank Mega Syariah lebih unggul dibanding Bank Syariah Mandiri (Periode 2008-2012). Dan penelitian yang dilakukan oleh Andi Dahlia pada tahun 2012. Pendekatan teori yang digunakan adalah metode CAMEL. Dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri untuk rasio NPM, BOPO, dan LDR. Sedangkan untuk rasio ROA dan CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, ada beberapa kelemahan antara lain: Rizki Akbar Miranata hanya menggunakan dua bank syariah sebagai sampel penelitian yaitu Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Dahlia menggunakan pendekatan CAMEL, yang dimana pendekatan tersebut tidak bisa menampilkan kinerja bank syariah secara keseluruhan dalam hal nilai-nilai syariah yang terkandung dalam bank syariah itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel lebih banyak, yaitu lima bank umum syariah dengan rentang waktu penelitian selama lima tahun yang berakhir per 31 Desember dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* dengan tujuan agar kinerja bank syariah yang berkaitan dengan

nilai-nilai kesyariahan dapat terungkap dengan baik sehingga adanya keterbukaan terhadap nasabah yang melakukan transaksi di perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja perbankan dengan judul “ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY INDECES*”

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2017 dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* ?
2. Bagaimana dampak kinerja Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2017 dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2017 dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*.
2. Untuk mengetahui dampak kinerja Bank Umum Syiah (BUS) periode 2014-2017 dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

#### **F. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian, maka penulis perlu membuat batasan-batasan penelitian yaitu:

1. Rentan waktu penelitian pada tahun 2014-2017
2. Metode pengukuran kinerja syariah, *Islamicity Performance Index*, hanya dibatasi pada lima indikator karena sulitnya mengakses AAOIFI sehingga indikator yang digunakan adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio* dan *Islamic income vs non Islamic income*.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi pihak akademisi dalam mengkaji kinerja Bank umum Syariah yang diteliti.
  - b. Menambah wawasan keilmuan dan pemahaman terhadap konsep pengukuran kinerja bank syariah.
  - c. Memberi sumbangan pemikiran dan penelitian pada bidang perbankan syariah.
2. Manfaat praktisi
  - a. Sebagai informasi bagi masyarakat terkait kinerja bank umum syariah yang memadai agar tetap dalam jalur syariah.
  - b. Sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan di dalam peningkatan kinerja syariah.
  - c. Dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja syariahnya, sekaligus

meperbaiki apabila ada kelemahan dan kekuranganya.

- d. Memberikan masukan kepada Bank Umum Syariah mengenai kinerja bank syariah.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perbankan Syariah

##### 1. Pengertian Perbankan Syariah

Secara garis besar, pengertian Bank Islam (*Islamic Bank*) adalah Bank yang pengoprasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariat Islam. Bank Syariah adalah badan usaha atau lembaga keuangan yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berdasarkan prinsip Syariah dengan pedoman utama Al -Quran dan Hadits<sup>15</sup>

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rahmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 34.

<sup>16</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2004, h.18.

## 2. Dasar Hukum Operasional Bank syariah

- a. Tidak membenarkan transaksi spekulatif (*maysir*) jual beli atas suatu barang yang dibeli (*gharar*) dan jual beli bersyarat (mengandung unsur riba).

Q.S An-Nisa :29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا  
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ  
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29).

- b. Dalam bertransaksi dengan nasabah, bank syariah memposisikan diri sebagai mitra investor dan pedagang.
- c. Akad transaksi yang sudah disepakati dengan nasabah tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya, walaupun misalnya terjadi gejolak moneter.<sup>17</sup>

## 3. Filsafah Operasional Bank Syariah

Pengertian bank syariah atau bank islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Bank ini tata caranya berpacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al- Hadist.

<sup>17</sup> Veithzal Rivai, et.al, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 79.

Filsafah dasar beroperasinya bank syariah menjiwai seluruh hubungan transaksi, yaitu:

- a. Efisiensi, mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin.
- b. Keadilan, mengacu pada hubungan yang tidak dikurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proposional masukan dan keluarnya.
- c. Kebersamaan, mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan nasehat untuk saling meningkatkan produktifitas.

#### 4. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Seperti halnya pada bank umum, Bank Syariah juga memiliki fungsi yang sangat penting, diantara fungsi tersebut adalah:

- a. Memobilisasi tabungan masyarakat, baik asing maupun domestik.
- b. Menyalurkan dana tersebut secara efektif pada kegiatan-kegiatan yang produktif dan menguntungkan secara finansial, dengan tetap memperhatikan kesyariahan dalam kegiatan Bank Syariah tersebut.
- c. Melakukan fungsi regulator.

Menjaga amanah yang di percaya kepadanya sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip Syariah.<sup>18</sup>

Adapun beberapa tujuan yang diharapkan dari system Perbankan Syariah antara lain:

---

<sup>18</sup> Nasyah Agus Saputra, "Kegiatan Usaha Perbankan Syariah". (Tesis Program Studi Perbankan Syariah, UM Surabaya, 2017), h. 37.

- a. Penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaruan semua aktivitas Bank agar sesuai dengan prinsip Islam
- b. Mengimpun dana sosial yang berasal dari wakaf dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*).
- c. Menerima dana berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya.

#### B. Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia kinerja adalah melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan. Sedangkan konsep kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang sinonimnya dalam bahasa Inggris *perpormance*. Istilah *performance* sering sering diIndonesiakan sebagai *performance*. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan indikator-indikator suatu pekerjaan dalam kurun waktu tertentu.<sup>19</sup>

Menurut Sudarmanto, dalam berbagai literatur, pengertian tentang kinerja sangat beragam. Akan tetapi, dari berbagai perbedaan pengertian, dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Kinerja merujuk sebagai hasil, kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas selama periode waktu tertentu.
2. Kinerja merujuk pengertian sebagai perilaku, kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi tempat

---

<sup>19</sup> Wirawan, "Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Jakarta: salemba empat, 2009, h.5.



orang bekerja.<sup>20</sup>

Terkait dengan konsep kinerja ada 3 level kinerja, yaitu:

- a. Kinerja organisasi; merupakan pencapaian hasil (*Outcome*) analisis organisasi. Kinerja pada level ini terkait dengan tujuan, rancangan dan manajemen organisasi.
- b. Kinerja proses; merupakan kinerja proses tahapan dalam menghasilkan produk dan layanan.
- c. Kinerja individu; merupakan pencapaian atau efektivitas tingkat pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan rancangan dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini yang dikaji lebih spesifik adalah kinerja organisasi. di kemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja nyata dan dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh organisasi.

#### 1. Kinerja Keuangan Syariah

Kinerja bank syariah bukan hanya prestasi atau pencapaian yang menyangkut operasional, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, akan tetapi juga menyangkut pencapaian bank syariah dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi dari bank syariah itu sendiri.

Penilaian kinerja bank sangat di butuhkan untuk setiap *stakeholders* bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan

---

<sup>20</sup> Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h.8.

<sup>21</sup> *Ibid.* h.7.

pemerintahan di dalam keuangan yang kompetentif serta hal tersebut dilakukan untuk suatu perbaikan dan pengendaliannya atas kegiatan operasionalnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Suatu dasar yang dijadikan penilaian dalam bank yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan dari bank tersebut.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran umum dari bank itu sendiri pada priode tertentu, dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa yang akan datang. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan dimasa depan.<sup>22</sup>

## 2. Dasar Hukum Kinerja Keuangan Syariah

Pengertian kinerja atau prestasi kerja ialah kesusean seseorang didalam melaksanakan pekerjaan. Sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaanya disebut “*level of performance*”. Biasanya orang yang *level of performance* disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standar dikatakan sebagai tidak produktif atau *bed performance* rendah.<sup>23</sup> Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahqaaf Ayat 19

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

<sup>22</sup> Febriyanti, Anita Dan Zulfadin, Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia, Kajian Ekonomi Dan Keuangan, Vol,17, No., 2003.

<sup>23</sup> Moh As'ad, *Psikologi Industri*, Jakarta: PT. Rineka Cipta Edisi Keempat, 1991, h. 48.

*Artinya: “Dan bagi masing-masing menerima derajat menurut apa yang mereka telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang diragukan.”*

Dari Ayat di atas bahwa sanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapatkan hasil yang baik pula dari pekerjaannya dan akan mendapatkan keuntungan bagi organisasinya.

### 3. Tujuan Kinerja Keuangan Syariah

Menurut munawir menyatakan bahwa tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat Rentabilitas. Rentabilitas adalah menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur

dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### C. Teori Dasar

#### 1. *Islamicity Performance Index (IPI)*

*Islamicity performance index* merupakan metode pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada di dalam bank syariah. Metode ini dalam mengukur kinerja syariah dilatar belakangi oleh pandangan bahwa kinerja dalam islam tidak terbatas kepada pengukuran dimensi finansialnya saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hameed yang berhasil menemukan alat ukur baru yang disebut *Islamicity performance index*. Terdapat tujuh rasio yang diukur dari *Islamicity performance index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performace ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors –employees welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*, pengaplikasian indikator ini diharapkan akan menghasilkan gambaran mengenai bagaimana bank syariah menjalankan operasional mereka dan gambaran mengenai apakah kinerja bank syariah tersebut telah sejalan dengan tujuan syariah.

Pada bagian berikutnya, akan di jelaskan lebih lanjut mengenai indikator yang terdapat dalam *Islamicity Performance Index*

##### a. *Profit sharing ratio (PSR)*

Prinsip *profit and loss sharing* (prinsip bagi hasil) melalui *mudharabah* dan *musyarakah* yang dijalankan oleh bank syariah,



akan menghasilkan beberapa manfaat, diantaranya yaitu menciptakan lebih banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk usaha-usaha kelas kecil dan menengah, menyulitkan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang diterima tanpa harus bekerja (*unearned income*), dan mendukung konsep keadilan dan persamaan hak karena semua usaha yang layak untuk diberikan pembiayaan.<sup>24</sup> Fiman Allah SWT. Q.S. At-Taubah:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Bagi hasil dihitung dalam *Islamicity Performance Index* guna melihat seberapa besar jumlah pembiayaan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang dimiliki bank syariah dalam upaya menjalankan prinsip tersebut sebagai prinsip utama bank syariah.

$$PSR = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarokah}}{\text{Total prmbiayaan}}$$

<sup>24</sup> Khan, F. How 'Islamic' is Islamic Banking. *Journal of Economic Behavior & Organization* 76 2010

b. *Zakat performance ratio (ZPR)*

Kata zakat merupakan kata dasar dari *zakat* yang berarti berkah, tumbuh, dan baik. Menurut lisan al Arab kata zakat mengandung arti suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang telah ditetapkan dan ditentukan dan berhak menurut syariat Allah SWT. Kata zakat dalam terminologi al-Qur'an sepadan dengan kata *shadaqah*.<sup>25</sup> Firman Allah SWT. Q.S. Al-Baqoroh:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'".

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni *earning per share*. Dikaitkan dengan *zakat performance ratio*, kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (aktiva Bersih).<sup>26</sup>

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Asset}$$

<sup>25</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 75

<sup>26</sup> Shahul Hameed dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks*, (Malaysia : Department of Accounting Internantional Islamic University Malaysia, 2004) h. 19

Menurut PSAK 101, aktivitas pengelolaan zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah. Penyajian informasi pengelolaan dana zakat merupakan wujud kepedulian entitas syariah dalam memenuhi kewajiban sosialnya kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah, yakni menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya.<sup>27</sup> Beberapa manfaat dari zakat bagi masyarakat dan bagi perekonomian yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Meningkatkan tingkat konsumsi agregat: dalam perekonomian dimana zakat diterapkan, kelompok penerima zakat jelas akan memiliki tambahan *disposable income*. Peningkatan *disposable income* ini akan meningkatkan konsumsi mereka menjadi lebih baik.
- 2) Meningkatkan tingkat tabungan nasional: selain meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat dalam suatu perekonomian, transfer zakat juga akan meningkatkan kemampuan kelompok penerima zakat untuk menabung karena *disposable income* mereka meningkat.
- 3) Meningkatkan efisiensi alokatif: Dalam perekonomian dengan kesenjangan pendapatan yang lebar, permintaan pasar banyak didominasi oleh permintaan barang dan jasa non-primer

<sup>27</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008, h. 133

<sup>28</sup> Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta : Prenada Media Group, 2015, h.

dari kalangan masyarakat kaya. Dengan adanya transfer zakat dari masyarakat kaya ke masyarakat miskin (yang merupakan kelompok terbesar dalam masyarakat), permintaan barang dan jasa dari masyarakat miskin yang umumnya merupakan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, akan meningkat. Permintaan yang lebih tinggi untuk kebutuhan dasar tersebut akan mempengaruhi komposisi produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi alokasi sumber daya menuju ke sektor-sektor yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat yang lebih luas. Penyaluran zakat juga dihitung dalam *Islamicity Performance Index* guna melihat seberapa besar usaha bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

c. *Equitable distribution ratio* (EDR)

Apabila merujuk kepada teori distribusi Islam, menurut Antonio, pada dasarnya Islam memiliki dua sistem distribusi utama, yakni distribusi secara komersial dan mengikuti mekanisme pasar serta sistem distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan sosial masyarakat. Sistem distribusi pertama, bersifat komersial, berlangsung melalui proses ekonomi. Menurut Qardhawi, ada empat aspek terkait keadilan distribusi, yaitu:

- 1) gaji yang setara bagi para pekerja;
- 2) profit atau keuntungan untuk pihak yang menjalankan usaha atau

yang melakukan perdagangan melalui mekanisme bagi hasil;

3) biaya sewa tanah serta alat produksi lainnya;

4) tanggung jawab pemerintah terkait dengan peraturan dan kebijakannya. Adapun sistem yang kedua, yakni sistem yang berdimensi sosial, yakni mendistribusikan pendapatan kepada orang-orang yang tidak mampu terlibat dalam proses ekonomi berupa zakat, infak, sedekah.<sup>29</sup> Firman Allah SWT.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".

Indikator ini pada dasarnya menjelaskan performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada stakeholder-nya. Stakeholder yang dimaksud adalah penerima *qardh*, pegawai bank, pemegang saham, dan bank itu sendiri. Indikator ini mengungkapkan seberapa besar pendapatan yang didistribusikan kepada stakeholder. Pendapatan yang dihitung tentunya sudah dikurangi zakat dan pajak.

$$EDR = \frac{\text{dana bantuan} + \text{beban tenaga kerja} + \text{laba bersih} + \text{shareholder}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

<sup>29</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam : Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo, 2009, h. 119



d. *Islamic Investmen vs Non-Islamic Investmen (IH)*

Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non halal). Nilai yang dihasilkan merupakan gambaran dari keberhasilan prinsip bank syariah, yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan.

Pendapatan atau *return*, dalam bahasa sehari-hari, disebut dengan tingkat keuntungan atau kembalian modal (*ma'ad*).<sup>30</sup> Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank dari aktivitasnya dalam mengelola aktiva produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari aktiva produktif, bank syariah juga mendapat pendapatan pada bank konvensional. Pendapatan pada bank konvensional ini yang melahirkan pendapatan jasa non-halal berupa bunga yang tercatat dalam laporan dana kebajikan pada laporan keuangan bank syariah. Pendapatan non-halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional karena secara sistem keuangan belum bisa diselenggarakan oleh bank syariah sehingga statusnya ialah darurat. Jika dikemudian hari bank syariah sudah dapat melayani transaksi tersebut, maka disarankan agar hubungan dengan bank

---

<sup>30</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam : Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo, 2009, h. 202

konvensional segera diberhentikan untuk menghindari transaksi ribawi.<sup>31</sup> Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ  
مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن  
تُبَتَّمْتُمْ فَلَكُم رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Indikator ini menjelaskan perbandingan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non-halal). Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan.

$$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income ( IIC )*

Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non halal). Nilai yang dihasilkan merupakan gambaran dari keberhasilan prinsip

<sup>31</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008, h.137

bank syariah, yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqoroh 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن

كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman"

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank syariah yang berasal dari pengelolaan aktiva produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari pengelolaan aktiva produktif, bank syariah juga mendapatkan pendapatan jasa atas giro pada bank konvensional. Pendapatan atas jasa inilah yang kemudian menjadi sumber pendapatan non halal berupa bunga yang tercatat dalam laporan dana kebajikan bank syariah. Pendapatan non halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional karena secara sistem keuangan bank syariah belum bisa sepenuhnya diselenggarakan oleh bank syariah itu sendiri, sehingga statusnya ialah darurat.<sup>32</sup> Dengan formulasi:

$$IIC = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

<sup>32</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), h. 137.

## 2. Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Standar nilai kumulatif tingkat kinerja sosial bank syariah, untuk mempermudah dalam menghitung pencapaian kinerja dari perbankan syariah untuk menghindari kekeliruan antara pihak bank dan *stakeholder* sehingga adanya keterbukaan di antara keduanya maka dibuat pembobotan bagi masing-masing faktor. Dengan mengacu pada model pembobotan untuk menghitung kesehatan finansial bank syariah, pembobotan untuk kinerja disusun sebagai berikut.<sup>33</sup>

**Tabel 1.2**  
**Standar Penilaian *Islamicity Performance Index***

| Aspek  | Bobot |
|--|-------|
| <i>Profit Sharing Ratio</i>                        | 30 %  |
| <i>Zakat Performance Ratio</i>                     | 35%   |
| <i>Equitable Distribution Ratio</i>                | 30%   |
| <i>Islamic investmen vs Non Islamic investment</i> | 35%   |
| <i>Islamic Incom Vs Non Islamic Incom</i>          | 30%   |

Sumber: Luhur Prasetyo, 2014

Data kuantitatif penelitian ini adalah data laporan tahunan yang digunakan untuk mengukur kinerja. Adapun tahap-tahap analisa data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Menghitung kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Islamicity performance Index* yang terdapat lima rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

<sup>33</sup> Luhur, Prasetyo, Corporate Social Responsibility (Csp) Bank Syariah DiIndonesia, Social Responsibility, Kodifikasi Vol. 8 No. 1. 2014

$$a) PSR = \frac{mudharabah + musyarokah}{Total prmbiayaan}$$

Penilaian *profit sharing ratio* berdasarkan atas perbandingan hasil formulat tersebut dengan porsi akad di luar *syirkah* dan ditinjau dari tren pembiayaan. Jika *profit sharing ratio* mencapai bobot 30 % maka kinerja bank syariah telah memenuhi standar yang baik.

$$b) ZPR = \frac{Zakat}{Net Asset}$$

Penilaian *zakat performance ratio* berdasarkan Atas tren dari perkembangan rasio ini. Jika *Zakat Performance Ratio* mencapai bobot 35% maka kinerja bank syariah telah memenuhi standar yang baik.

$$c) EDR = \frac{\text{dana bantuan} + \text{beban tenaga kerja} + \text{laba bersih} + \text{shareholder}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

Penilaian *equitable distribution ratio* berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan tren setiap tahunnya. Jika *Equitable Distribution Ratio* mencapai bobot 35% maka kinerja bank syariah telah memenuhi standar yang baik.

$$d) IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

Penilaian *Islamic Investmen vs non-Islamic Investmen* berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan tren setiap tahunnya. Penulis menetapkan persentase atas *Non*



*Islamic Investment* tidak kurang dari 10%, yang didapat dari rata-rata bank syariah pembanding yang sesuai dengan kriteria bank syariah Indonesia. Jika *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* mencapai bobot 35% maka kinerja bank syariah telah memenuhi standar yang baik.

$$e) IIC = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Penilaian *Islamic income vs non-Islamic income* berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan tren setiap tahunnya. Penulis menetapkan persentase atas *non Islamic income* tidak kurang dari 10%, yang didapat dari rata-rata bank syariah pembanding yang sesuai dengan kriteria bank syariah Indonesia. Jika *Islamic Income vs Non Islamic Income* mencapai bobot 30% maka kinerja bank syariah telah memenuhi standar yang baik.

Penentuan nilai dari variabel *Islamicity Financial Performance Index* ditentukan dengan teori perbandingan berpasangan sehingga membentuk sebuah matriks.

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penilaian Predikat *Islamicity Performance Index***

| Ratio     | Predikat    | Skor |
|-----------|-------------|------|
| PSR       | Kurang Baik | 2    |
| ZPR       | Tidak Baik  | 1    |
| IH VS INH | Sangat Baik | 4    |
| IC VS INC | Sangat Baik | 4    |
| Jumlah    |             | 11   |
| Rata-Rata |             | 3    |

Sumber: siti Aisyah, 2013.

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja bank umum syariah, maka digunakan penilaian dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari perhitungan rasio dengan nilai 100% kemudian mengkalikan dengan nilai tertinggi yaitu 4. Hasil dari pada penelitian ini kemudian diberi predikat sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh Siti Aisyah.<sup>34</sup>

- 2) Memberikan penjelasan dari hasil kinerja Bank Umum Syariah periode 2014-2017.
- 3) Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan dari hasil kinerja masing-masing Bank Umum Syariah periode 2014-2017..

#### **D. Penelitian Terdahulu Yang Relefan**

Hasil penelitian terdahulu yang relefan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raja Ria Yusnita dengan judul “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* periode 2014-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja bank umum syariah berdasarkan pendekatan *Islamicity performance index*. Penelitian yang dilakukan oleh raja menggunakan sebelas bank

---

<sup>34</sup> Qurrotunnisa, “Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2013-2016”. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. 41.

yang terdaftar di Bank Umum syariah dengan menggunakan metode kuantitatif.<sup>35</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hameed, *et. al.* dengan judul “*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks*”, pada tahun 2004. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB). Adapun perbedaan penelitian Hameed, *et. al.* dengan penelitian ini adalah Peneliti menggunakan bank umum syariah yang ada di Indonesia sebagai objek penelitian, sementara Hameed, dkk. Studi penelitiannya adalah bank syariah yang ada di Malaysia, yaitu Bahrain Islamic Bank (BIB) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).<sup>36</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sayakti Indah retno, dengan judul “Analisis kinerja perbankan Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Islamicity indices*” Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan dari perbankan yang ada di Indonesia. Metode pada penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan memiliki beberapa sampel teknik analisis data yang di pakian dengan menggunakan dua metode metode kuantitatif non statistik dan

---

<sup>35</sup>Raja Ria Yusnita,”Analisis kinerja Bank umum Syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity performance index* periode 2012-2016”. Jurnal Tabarru’: *Islamic Banking and Finance*.vol.2.No.1.,Mei, 2019.

<sup>36</sup> Shahul Hameed bin Mo hamed Ibrahim, *et. al.* “*Alternative Disclosure & Performance Measures For* Tenaga Nasional (UNITEN), Malaysia, 2004). *Islamic Bank*”. Jurnal Internasional University Of Kuala Lumpur dan Universiti

metode deksriptif kualitatif yaitu dengan cara memeberi penjelasan dengan kata-kata ataupun kalimat.<sup>37</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyana Puspitosari, dengan judul “Modal intelektual dan kinerja keuangan dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* pada Bank Umum Syariah” Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan karena ada perubahan orientasi mengenai sumber kekayaan perusahaan dari asset berwujud menjadi modal intelektual. Penelitian ini menggunakan 9 Bank Umum Syariah sebagai sampel.<sup>38</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Anita nur khasanah, dengan judul “pengaruh intelektual capita dan *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang berkaitan dengan perbankan syariah sehingga baik untuk kedepannya dan dapat menjadi acuan bagi bank konvesional agar terhindar dari kenudharatan dan mendatangkan kemaslahahan baik bagi *stakeholder*,dapat kita lihat nilai dari apakah sudah mencapai standar baik bagi perusahaan dan dapat di lihat dari *profit sharing ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah,

---

<sup>37</sup> Sayakti Indah Retno,”Analisis kinerja Perbankan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Indices*”(jurnal perbankan syariah)”. Surakarta 2018.

<sup>38</sup> Indriyana Puspitosari, “Modal intelektual dan kinerja keuangan dengan menggunakan *Islamicity performance index* pada Bank Umum Syariah” (jurnal studi islamika)”. Vol.13. No.2., Desember. 2016.

*equitable distribution ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, *Islamic Incom vs non Islamic Incom* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.<sup>39</sup>

#### **E. Kerangka Pikir**

Pada penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah penyelesaian objek yang diteliti, mulai dari pencarian data, laporan keuangan Bank Umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta masing-masing website bank syariah. Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengukuran kinerja syariah dengan menggunakan lima indikator dari *Islamicity Performance Index* yang dikembangkan oleh Hameed dkk. Kelima indikator tersebut antara lain: *profit sharing ratio*, *zakat performace ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment*, *Islamic income vs non Islamic income*.

Penggunaan pendekatan *Islamicity performance index* sebagai indikator untuk menganalisis kinerja keuangan didasarkan pada formulasinya yang mengandung rasio yang mampu mengungkapkan nilai-nilai syariah yang terdapat dalam bank syariah. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Hameed pada Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB). Dengan hasil penelitian Bahrain Islamic Bank berdasarkan pendekatan *Islamicity*

---

<sup>39</sup> Anita Nur Khasanah, “pengaruh intelektual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia”. (jurnal nominal). Vol.5.,No.1,Yogyakarta, 2016.



- Sucipoto, *Penilaian Kinerja Keuangan*, Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2003  
 Tentang Perbankan Syariah (on-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id> ( 30 Juni 2019).
- Defri Duantika, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan *Islamicity Performance Index*”. (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015)
- Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. al. “*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank*”. (Jurnal Internasional University Of Kuala Lumpur dan Universiti Tenaga Nasional (UNITEN), Malaysia, 2004)
- Darsono, dkk, *perbankan syariah di indonesia*, Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2017
- Veitzhal rivai dan arviyan arifin, *islamic banking*, jakarta: bumi aksara, 2010
- Ali syukron, “*dinamika perkembangan perbankan syariah di indonesia* “, jurnal ekonomi dan hukum islam, vol. 3, no. 2, 2013
- Mutiara Dewi Sari, “*Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia: Suatu Tinjauan*”, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 3, No. 2, April, 2013
- M. Syafi’i Antonio, *Bank Syariah Dan Teori Praktik*, jakarta: gema insani, 2001
- Statistik Perbankan Syariah (On-Line), Tersedia Di <http://www.ojk.go.id> Desember 2017.
- Deori duantika, “*Analisis perbandingan kinerja perbankan syariah berdasarkan RGEC dan islamicity performance index*”, Skripsi Fakultas Syariah UIN Syarif Hidayatullah, Jakata, 2015
- Slamat wiyono, taufan maualan, *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta, :Mitra Wacana Media, 2012
- Prasetyo Adi Sulisty, *Et Al*, “Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index*, Studi Pada BSM Dan BMI”. Forum Riset Keuangan Syariah 1, 2002
- Raja Ria Yusnita, “Analisis kinerja Bank umum Syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity performance index* periode 2012-2016”. Jurnal Tabarru’: *Islamic Banking and Finance*. vol.2.No.1., Mei, 2019.
- Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. al. “*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank*”. (Jurnal Internasional University Of Kuala Lumpur dan Universiti Tenaga Nasional (UNITEN), Malaysia, 2004).
- Sayakti Indah Retno, “Analisis kinerja Perbankan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Indices*”(jurnal perbankan syariah)”. Surakarta 2018.
- Indriyana Puspitosari, “Modal intelektual dan kinerja keuangan dengan menggunakan *Islamicity performance index* pada Bank Umum Syariah” (jurnal studi islamika)”. Vol.13. No.2., Desember. 2016.
- Anita Nur Khasanah, “pengaruh intelektual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia”. (jurnal nominal). Vol.5., No.1, Yogyakarta, 2016.
- Melayu Sp Hasibun, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT, Bumi Aksara , 2008
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2004
- Hendri Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi III, Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2004
- Veitzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Febriyanti, Anita Dan Zulfadin, Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia, Kajian Ekonomi Dan Keuangan, Vol, 17, No., 2003.
- Khan, F. How ‘Islamic’ is Islamic Banking. *Journal of Economic Behavior & Organization* 76 2010
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Shahul Hameed dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks*, (Malaysia : Department of Accounting Internantional Islamic University Malaysia, 2004)
- Rifqi Muhammad, *Akuntansi keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008
- Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta : Prenada Media Group, 2015
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam : Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo, 2009
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam : Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo, 2009
- Rifqi Muhammad, *Akuntansi keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008
- Luhur, Prasetyo, Corporate Social Responsibility (Csp) Bank Syariah Di Indonesia, Social Responsibility, Kodifikasi Vol. 8 No. 1. 2014

Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung Alfabeta, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006